

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ARABIKA MINGGU KE EMPAT BULAN OKTOBER 2020
26 S.D. 30 OKTOBER 2020.

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ke Empat Bulan Oktober 2020

Tren pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Oktober 2020, terlihat bergerak melemah baik di pasar berjangka maupun pasar spot, seperti yang tergambarkan dalam *Chart*. Sebelumnya, pada akhir pekan ketiga Oktober 2020, harga kopi arabika bergerak juga melemah.

Merujuk laman *Reuters*, pada perdagangan awal pekan, Senin (26/10), harga *soft commodities* bergerak *mixed* termasuk harga kopi arabika yang melemah, Tekanan harga kopi arabika dipicu pandemi Covid-19 gelombang ke dua di mana sebagian negara mengalami *lockdown* permintaan akan kopi menurun,

Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak turun sebesar US\$1.10 atau sekitar 1.03% menjadi US\$105.60. Produksi kopi dunia, menurut Organisasi Kopi Internasional (ICO) untuk Oktober 2019 – September 2020 bergerak turun 2.2% menjadi 169.344 juta kantong.

Demikian pula menurut ICO, konsumsi kopi global turun 0.5% dari tahun lalu menjadi 167.807 juta kantong. Tercatat pula, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.538 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 952,000 kantong.

Selanjutnya, pada Selasa (27/10), laporan ICO, bahwa ekspor kopi Global bergerak turun 5.6% dari 2019 menjadi 116.54 juta kantong. Sementara, ekspor kopi Brazil di 2020/21 diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong .

Selanjutnya, ekspor kopi arabika Colombia pada September 2020 bergerak turun sebesar 12 % dari 2019 menjadi 886.000 juta kantong

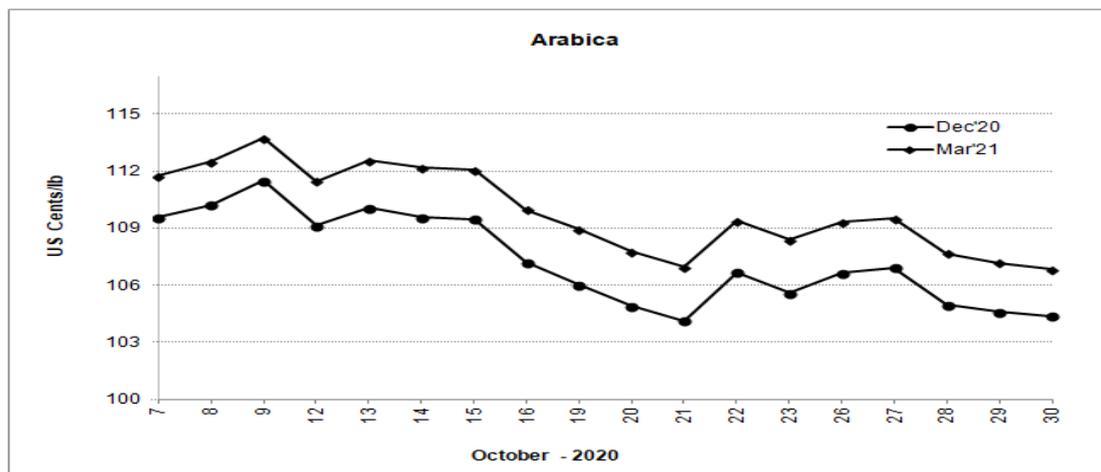
Pada perdagangan Rabu (28/10), merujuk laman *Reuters*, terpantau harga kopi arabika terlohat naik ke harga tertinggi 1 minggu, yang dipicu curah hujan di Brasil sebagai penghasil kopi utama dunia tercatat masih di bawah normal. Sehingga, harga kopi arabika untuk kontrak Desember 2020 di bursa ICE New York bergerak naik 30 sen atau 0.28% menjadi US\$106.95.

Selanjutnya, dilaporkan pula bahwa kekeringan yang berlangsung di Minas Gerais, daerah perkebunan kopi terbesar di Brasil, salah satu faktor yang meningkatkan harga kopi arabika setelah Somar Meteorologia mengatakan bahwa di Minas Gerais curah hujan 18.9 mm pada minggu lalu atau hanya 62% dari rata-rata.

Sehingga, harga kopi arabika konsolidasi dari harga terendah tiga bulan pada Rabu (28/10), karena penyebaran pandemi Covid 19 Gelombang Kedua sedang melanda dunia. Ihtwal itu akan mendorong pemerintah kembali menganjurkan untuk tinggal di rumah, sehingga konsumsi kopi berkurang dan permintaan berkurang.

Kemudian dicatat pula bahwa terdepresiasinya kurs real Brazil pada Selasa (27/10) ke level terendah selama tiga minggu terhadap kurs dollar. Namun, masih di atas terendah 5 bulan pada 2 Oktober 2020. Melemahnya kurs real memicu harga kopi di Brasil lebih murah sehingga meningkatkan ekspor menurut Saftras & Mercado melemahnya real pada 2 Oktober lalu menyebabkan ekspor kopi Brazil di 2020/21 meningkat mencapai rekor 41.8 juta kantong.

Tercatat pula, bahwa persediaan kopi arabika hasil pengamatan dari bursa ICE pada 5 Oktober 2020 tergerak turun ke level terendah 20 ½ tahun menjadi 1.096 juta kantong. Kemudian persediaan kopi arabika menurut pengamatan ICE sebesar 1.128 juta kantong.



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (30/10), laporan dari Tanah Air terutama Asosiasi Eksportir Kopi (AEKI) Jawa Tengah, disebutkan bahwa konsumsi kopi arabika selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan tidak hanya di dalam negeri tapi juga secara global.

Penurunan tersebut, menurut AEKI, dipicu untuk dalam negeri karena adanya PSBB sedangkan secara global pasar kopi arabika terbesar Indonesia Eropa dan Amerika Utara juga menerapkan *lockdown*.

Konsumsi kopi yang premium *high quality* dan lazimnya masuk di pasar hotel atau resto dan kafe itu mengalami penurunan yang cukup signifikan. Lebih-lebih kalau dilihat di bulan April-Mei 2020 rata-rata omzet tinggal 10-20 persen. Tapi kalau untuk yang kopi komersial untuk *home used*, pada Maret-April 2020 sempat terjadi kenaikan. Pada waktu itu terjadi panik beli untuk persediaan di rumah.

AEKI melaporkan pula bahwa secara nasional dan internasional konsumsi kopi arabika yang *high quality* mengalami penurunan permintaan sampai 50 persen. Dikhawatirkan, tambah AEKI, daerah penghasil kopi arabika seperti di Jawa Barat, Bali, Flores dan Sumatera Utara yang mulai panen diperkirakan akan lambat penyerapannya.

Sehingga, dengan kondisi tersebut juga membuat harga kopi arabika mengalami penurunan dari semua Rp70.000 - Rp75.000 per kilogram menjadi hanya Rp40.000 per kilogram saja. Tercatat pula, bahwa sekitar 60 persen kopi yang di ekspor dari Indonesia semuanya masuk ke pasar Eropa sehingga jika ada masalah seperti ini dikhawatirkan akan mengalami penurunan yang besar lagi